

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Fenomena yang terjadi perilaku ziarah ini juga dibedakan berdasar letak geografis masyarakat yang terbagi menjadi dua: masyarakat seberang Ulu dan seberang Ilir. Pada masyarakat Ulu ini dikenal tradisionalis seperti yang terdapat di makam keramat Kiai Muara Ogan telah diamati bahwasanya ziarah itu suatu upaya yang dapat menunjang pemenuh kebutuhan material yang sifatnya duniawi. Dalam ritualnya orang-orang yang berziarah biasanya sebagian besar membawa sesajen, makanan, ternakan dan lain-lain. Selanjutnya pada masyarakat Iliran dikenal modernis, pada makam keramat Sabo Kingking telah diamati kebanyakan dari masyarakat ketika berziarah hanya membawa badan dan niat tujuannya berziarah sebagai sarana pemenuhan kebutuhan spiritual. Untuk pemberian biasanya hanya berupa uang yang dimasukkan ke kotak infaq dan dianggap sebagai sedekah biasa. Namun hal ini tidak menutup kemungkinan juga terjadi tumpang tindih antara keduanya yang terdapat pada orang-orang tertentu. Artinya terdapat suatu kemungkinan bahwa perilaku ziarah masyarakat Ulu seperti yang dilakukan masyarakat Ilir atau kebalikannya masyarakat Ilir melakukan hal yang sama seperti masyarakat Ulu.

2. Setelah diamati, ternyata dalam pemahaman penziarah peneliti melihat ada dua hal penting mengenai pemahaman terhadap konsep berkah itu, hal ini terbagi atas pemahaman secara material dan pemahaman spiritual. Pemahaman material yaitu upaya memenuhi kepentingan duniawi dengan tujuan agar memperoleh kesuksesan dalam segala aspek kehidupan, memperoleh keselamatan, keberhasilan dan kemakmuran dalam menjalani hidup di dunia. Pemahaman spiritual yaitu upaya menjangkau dimensi spiritual dengan mendekati diri kepada Allah swt dengan menziarahi makam orang-orang shaleh sesuai aturan yang telah disunahkan Rasulullah saw.

B. Saran

1. Kepada para penziarah makam keramat Kiai Muara Ogan dan makam keramat Sabo King-king, hendaknya dalam melaksanakan ziarah kubur sesuai dengan syari'at Islam dan yang telah disunahkan oleh Rasulullah saw.
2. Kepada pemuka tokoh masyarakat, juru kunci dan pengurus makam keramat Kiai Muara Ogan dan makam keramat Sabo King-king, hendaknya memberikan pengertian dan tuntunan sedalam-dalamnya kepada peziarah.
3. Kepada penulis selanjutnya, agar dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang pola perilaku pada masyarakat dalam menyikapi fenomena ziarah yang tetap eksis hingga kini.